

Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan Di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2023

Nurul Khairunnisa¹, Harleli², Indah Ade Prianti³
Universitas Halu Oleo

Kampus Hijau Bumi Tridharma, Kendari, 93232, Indonesia
Korespondensi penulis: naysaazl@gmail.com

Abstract. Work accidents are adverse occurrences that can interrupt operational operations and arise from hazardous behaviors and conditions. According to the ILO data from 2018, over 2.78 million workers perish annually as a result of work-related accidents. Among these fatalities, around 2,000 (or 13.7%) are caused by work accidents, while the remaining 4 million (or 86.3%) are attributed to occupational diseases. One of these is located in the nutrition installation division of Bahteramas Regional Hospital, in the Southeast Sulawesi Province. The objective of this study is to ascertain the factors responsible for work-related accidents among food processing workers at the Nutrition Installation of Bahteramas Regional Hospital in Southeast Sulawesi Province. This study is a descriptive survey that aims to identify the elements contributing to risky actions and unsafe situations leading to work accidents in the food processing area of the Nutrition Installation at Bahteramas Regional Hospital, Southeast Sulawesi Province. The research sample comprised 37 individuals, selected from the population of workers in the food processing department at the Nutrition Installation at RSUD dr. Soedarso, Kalimantan Province, Bahteramas, Southeast Sulawesi Province. The majority of respondents demonstrated a satisfactory level of knowledge. Out of the total respondents, 12 individuals (66.7%) reported no work accidents. Among those who experienced work accidents, 66.7% exhibited poor work behavior. The compliant category showed a high usage of Personal Protective Equipment (PPE). Out of the total respondents, 12 individuals (33.3%) did not have any work accidents, while 24 individuals (66.7%) did encounter work accidents. The primary aim of this study is to identify the characteristics that contribute to the likelihood of work-related accidents among food processing employees at the nutrition facility in Bahteramas Regional Hospital, located in the Southeast Sulawesi Province.

Keywords: Knowledge of K3, Work Accidents, Use of PPE, Risk of Accidents

Abstrak. Kecelakaan kerja ialah kejadian merugikan yang menghalangi operasional operasional dan timbul akibat perilaku dan kondisi berbahaya. Menurut data ILO tahun 2018, lebih dari 2,78 juta pekerja meninggal tiap tahunnya dari kecelakaan kerja. Di antara kematian tersebut, sekitar 2.000 (atau 13,7%) dari kecelakaan kerja, sedangkan 4 juta sisanya (atau 86,3%) dari penyakit akibat kerja. Terletak di bagian instalasi gizi RSUD Bahteramas, Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah guna diketahuinya aspek penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada pekerja pengolah makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ialah survei deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang berkontribusi terhadap tindakan berisiko dan situasi tidak aman yang menyebabkan kecelakaan kerja di area pengolahan makanan Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Sampel penelitian berjumlah 37 orang yang dipilih dari populasi pekerja bagian pengolahan makanan Instalasi Gizi RSUD dr. Soedarso, Provinsi Kalimantan, Bahteramas, Provinsi Sulawesi Tenggara. Mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang memuaskan. Dari total responden, 12 orang (66,7%) melaporkan tidak ada kecelakaan kerja. Di antara mereka yang mengalami kecelakaan kerja, 66,7% menunjukkan perilaku kerja yang buruk. Kategori patuh menunjukkan tingginya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Dari total responden, 12 orang (33,3%) tidak terjadi kecelakaan kerja, sedangkan 24 orang (66,7%) terjadi kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ialah mengidentifikasi karakteristik yang berkontribusi terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pada karyawan pengolahan makanan di fasilitas gizi RSUD Bahteramas yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Kata kunci: Pengetahuan K3, Kecelakaan Kerja, Penggunaan APD, Risiko Kecelakaan

LATAR BELAKANG

Memastikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ialah persyaratan penting dan harus dipenuhi oleh organisasi. Tujuan dari persyaratan K3 adalah untuk memitigasi

Received: Januari 31, 2024; Accepted: February 15, 2024; Published: February 29, 2024

* Nurul Khairunnisa, naysaazl@gmail.com

kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, penyakit maupun lingkungan kerja yang aman dan menyenangkan untuk pegawai (Pakas & Mubarokah, 2019). Kecelakaan kerja dapat menimbulkan dampak buruk baik terhadap manusia pekerja, peralatan yang digunakan, maupun lingkungan kerja secara keseluruhan. Untuk mengatasi masalah ini, sangat penting untuk membangun kerangka Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang kuat. Menurut OHSAS 18001, perusahaan harus mengembangkan protokol untuk Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko maupun penentuan Pengendalian Risiko, yang sering dikenal sebagai HIRARC (Biatmojo, 2021).

Tahun 2022, Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJAMSOSTEK) mencatat total 35,2 juta pekerja mendaftar menjadi peserta. Pada tahun 2022, Indonesia diproyeksikan akan mengalami 180 ribu kecelakaan kerja, kesembuhan 26%, tingkat kecacatan sebesar 3% maupun tingkat kematian sebesar 3% (Fitri, 2022).

Dari data Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Sulawesi Tenggara menyebutkan kasus kecelakaan kerja di Sulawesi Tenggara 2019 total 256 orang, kemudian di tahun 2020 meningkat menjadi 494 orang maupun pada 2021 hingga september juga meningkat menjadi 517 orang (Sarmin & Novianti, 2022).

Rumah sakit ialah fasilitas kesehatan dengan banyak pelayanan medis untuk masyarakat. Rumah sakit menghadapi potensi kecelakaan kerja, khususnya di bagian pelayanan gizi. Sektor ini bertanggung jawab atas pengolahan makanan, pelayanan makanan maupun distribusi makanan untuk pasien. Instalasi Gizi bertugas mengubah makanan yang belum diolah menjadi makanan siap saji untuk pasien rawat inap. (Bariyah dkk, 2018).

Instalasi gizi bertugas menyelenggarakan kegiatan pengolahan pangan, penyiapan pangan, pendistribusian pangan, dan pendidikan gizi yang dilakukan oleh orang-orang yang berperan fungsional. Fasilitas gizi sangat rentan terhadap kecelakaan karena banyaknya peralatan dan mesin yang berpotensi membahayakan. Sangat penting bagi staf untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang penggunaan peralatan dengan baik. Kecelakaan di instalasi gizi disebabkan tempat kerja yang berbahaya dan tidak sehat, alat yang tidak tepat maupun bekerja yang tidak sesuai (Ardida dkk, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja. suatu penyebab tingginya kecelakaan ialah sedikitnya pemahaman pekerja mengenai K3, padahal mereka sadar akan keberadaannya. Selain itu, banyak perusahaan yang tidak membekali karyawannya dengan peralatan keselamatan yang memadai, dan sebagian besar perusahaan tidak melaksanakan K3 dikarenakan dianggap menjadi tambahan biaya.

Pentingnya pengetahuan K3 masyarakat maupun tempat bekerja tidak boleh diabaikan (Endriastuty & Adawia, 2018).

Selain pengetahuan, perilaku kerja ialah suatu aspek penentu keselamatan maupun kesehatan kerja. Karyawan yang berperilaku di bawah standar dapat berdampak pada kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Hal ini disebabkan meskipun pekerja memiliki pengetahuan yang memadai, namun kegagalan mereka dalam menerapkannya secara efektif mengakibatkan risiko kecelakaan kerja yang berkelanjutan (Safitri, 2022).

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yang benar berdampak pada keselamatan maupun kesehatan tempat kerja. Pemakaian APD yang tepat dapat efektif melindungi terhadap bahaya kecelakaan kerja. APD berfungsi sebagai perlengkapan penting yang harus digunakan sesuai bahaya tempat kerja agar menjamin keselamatan pekerja maupun orang sekitar (Pratama, 2021).

Dari observasi di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara, wawancara dengan petugas dan bagian pengolahan makanan dimana pada kegiatan persiapan dan pengolahan bahan inilah bisa terjadi kecelakaan kerja pada pekerja. Kecelakaan kerja yang pernah ada teriris pisau saat persiapan bahan makanan, terpercik minyak goreng saat pengolahan dan terpercik air panas saat mengangkat air dari wadahnya. Kecelakaan kerja dapat timbul karena kurangnya pemahaman pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja, kurangnya perhatian dalam praktik kerja, keadaan lingkungan yang berbahaya, dan kegagalan dalam mematuhi protokol alat pelindung diri (APD) yang baik, sehingga dapat timbul kecelakaan.

Tujuan utama penelitian ialah guna mengetahui karakteristik yang terdapat kaitanya dengan kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja pekerja pengolah makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

KAJIAN TEORITIS

Kecelakaan ialah kejadian tidak diinginkan diakibatkan oleh perpaduan berbagai keadaan, yang dapat mengakibatkan kerugian bagi individu dalam bentuk cedera fisik, penderitaan, kematian, musnahnya harta benda, atau terhentinya aktivitas kerja. Meskipun demikian, penting untuk memahami banyak aspek penting yang berkaitan dengan konsep kecelakaan (Accident) (Syarifuddin, dkk. 2020).

Manik (2020) menyatakan dalam Wijaya (2021) bahwa pengetahuan merupakan faktor penentu signifikan penerapan K3. Sangat penting bagi pekerja untuk mengetahui dan memanfaatkan pengetahuan K3 untuk mengurangi paparan risiko.

Budaya memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku, dan perilaku menjadi komponen fundamental budaya. Perilaku manusia dapat digambarkan sebagai keseimbangan antara faktor pendorong dan faktor penghambat (Sari, 2017). Perilaku mengacu pada aktivitas yang dapat diamati yang ditunjukkan oleh seseorang, namun perlu diperhatikan bahwa tindakan atau perkataan seseorang mungkin tidak selalu selaras dengan emosi atau perasaannya yang sebenarnya (Subing, 2018).

Alat Pelindung Diri (APD) ialah alat pekerja agar memberikan perlindungan bagian tertentu dari bahaya kerja. APD digunakan setelah intervensi teknik dan penerapan prosedur operasional yang aman. Alat pelindung diri (APD) wajib mematuhi kriteria dirancang secara ergonomis untuk kenyamanan dan menawarkan perlindungan optimal terhadap potensi bahaya (Edigan, 2019).

Nurmanies (2020) dan Mutia (2021) menegaskan bahwa instalasi gizi memegang peranan penting di rumah sakit dengan mencakup seluruh proses perencanaan, penyediaan, koordinasi, dan pendistribusian makanan pasien. Pembagian makanan bertujuan agar menjamin kesesuaian pola makan pasien, kemudian mendorong kesembuhan pasien, mencegah komplikasi, maupun mengurangi angka kesakitan dan kematian pasien.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka, disusun analisis hipotesis penelitian ialah :

H₀: $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan pengetahuan K3 dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

H_a : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan pengetahuan K3 dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

H₀: $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan perilaku kerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

H_a : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan perilaku kerja dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

H₀: $\rho = 0$ (Tidak ada hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

H_a : $\rho \neq 0$ (Ada hubungan kepatuhan penggunaan APD dengan Risiko Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara).

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini ialah observasional analitik, khususnya strategi Cross Sectional Study. Penelitian ini menyelidiki penyebab dan mekanisme dibalik kecelakaan kerja. Studi cross-sectional menguji keterkaitan diantara faktor risiko independen maupun faktor efek dependen. Variabel pengukur dikumpulkan secara simultan dan hanya satu kali saja (Putri dkk, 2021).

Penelitian akan dilakukan di Fasilitas Gizi RSUD Bahteramas yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian akan dilakukan di Fasilitas Gizi RSUD Bahteramas yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Populasi penelitian terdiri dari 46 orang petugas yang bekerja pada bidang pengolahan makanan instalasi gizi RS Bahteramas yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Jika total populasi relatif kecil, maka perlu memasukkan seluruh populasi sebagai subjek penelitian (Siregar, 2019). Dalam penelitian ini jumlah sampel ≤ 100 menggunakan metode total sampling yang melibatkan seluruh pekerja bagian pengolahan makanan Instalasi Gizi RSUD Bahteramas yang berjumlah 46 orang.

Penelitian ini memakai SPSS untuk pengolahan data. Pengolahan data dilakukan melalui serangkaian tahapan, yang meliputi :

a. Editing

Sebelum dianalisis, tanggapan kuesioner dan observasi lapangan perlu dimodifikasi. Pengeditan adalah proses yang melibatkan peninjauan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner.

b. Coding

Setelah seluruh kuesioner ditinjau dan direvisi, proses pengkodean dilakukan, yang melibatkan perubahan informasi menjadi data.

c. Entry

Pelaksanaan entri data meliputi pembuatan program entri data pada aplikasi SPSS yang disesuaikan dengan variabel yang diperiksa. Hal ini dilakukan untuk memperlancar proses analisis penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh dari tanggapan kuesioner diinput ke dalam komputer dengan menggunakan alat entri data yang sudah ada..

d. Cleaning

Verifikasi data dalam program komputer dengan memeriksa tabel distribusi frekuensi untuk memastikan tidak adanya kesalahan entri data.

Adapun Analisis data yang dipakai, diantaranya:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat mempunyai tujuan memberikan rangkuman menyeluruh dari setiap variabel, disajikan dalam format tabel deskriptif, dan merangkum variabel-variabel yang diteliti.

Analisis bivariat.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dipakai guna diketahuinya ada tidaknya keterkaitan diantara variabel independen maupun variabel dependen. Uji statistik ialah uji Chi Square kepercayaan 95%. Ketika nilai $P < 0,05$, perhitungan statistik memperlihatkan adanya keterkaitan yang substansial diantara variabel independen maupun variabel dependen. Terdapat persamaan matematika untuk chi square adalah:

$$X^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Ket :

X^2 : nilai *chi-kuadrat*

fe : frekuensi yang diharapkan

fo : frekuensi didapatkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD Bahteramas di Provinsi Sulawesi Tenggara berfungsi sebagai rumah sakit rujukan wilayah Sultra. Peruntukan RS Bahteramas Kota Kendari ialah RS Pendidikan Kelas B yang menjadi fasilitas pelatihan bagi para dokter maupun tenaga kesehatan yang lain, termasuk ahli gizi.

RSUD Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara bertempat di Jalan Dr. Ratu Servicelanggi No. 115 Desa Kemaraya Kecamatan Mandonga ke Jalan Kapt. Piere Tendean No.40 Baruga pada tanggal 21 November 2012.

1. Analisis Univariat

a) Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja dilakukan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner yang menanyakan berbagai aspek kecelakaan kerja yang dialami. Jika responden mengakui telah mengalami insiden terkait pekerjaan dalam satu tahun terakhir, maka mereka dianggap pernah mengalaminya. Respon pekerja pengolah makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas didistribusikan berdasarkan variabel kecelakaan kerja ialah :

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

No	Kecelakaan Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Mengalami	13	35,1
2	Mengalami	24	64,9
Total		37	100

Tabel 1. memeprihatikan dari 37 responden (100%), mayoritas responden sejumlah 24 orang (64,9%) pernah terjadi kecelakaan kerja pada satu tahun terakhir.

b) Pengetahuan K3

Pengetahuan K3 penelitian dengan wawancara memakai kuesioner menanyakan tentang pengetahuan K3. Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan K3 pada pekerja pengolahan makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas ialah:

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan K3 Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

No	Pengetahuan K3	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	18	48,6
2	Kurang	19	51,4
Total		37	100

Tabel 2. memperlihatkan dari 37 responden (100%) , responden sejumlah 19 orang (51,4%) memiliki pengetahuan K3 yang kurang.

c) Perilaku Kerja

Perilaku kerja dengan wawancara memakai kuesioner yang menanyakan tentang perilaku kerja di instalasi gizi. Distribusi responden berdasarkan variabel perilaku kerja pada pekerja bagian pengolahan makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas ialah :

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Perilaku Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

No	Perilaku Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Baik	35	94,6
2	Tidak Baik	2	5,4
Total		37	100

Tabel 3. memperlihatkan dari 37 responden (100%) , responden sejumlah 35 orang (94,6%) memiliki perilaku kerja yang baik.

d) Kepatuhan Penggunaan APD

Kepatuhan pemakaian APD dilakukan dengan wawancara memkaai kuesioner yang menanyakan beberapa hal tentang penggunaan APD secara lengkap dan benar. Distribusi responden berdasarkan variabel kepatuhan penggunaan APD pekerja bagian pengolahan makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas ialah :

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

No	Kepatuhan Penggunaan APD	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Patuh	36	97,3
2	Tidak Patuh	1	2,7
Total		37	100

Tabel 4. memperlihatkan dari 37 responden (100%) , responden sejumlah 36 orang (97,3%) patuh terhadap penggunaan APD di Instalasi gizi.

2. Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dengan keterkaitan diantara variabel terikat maupun bebas pada tabel ini:

a) Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja

Tabel 5. Distribusi Hubungan Pengetahuan K3 dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

Pengetahuan K3	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0,000
Kurang	1	5,3	18	94,7	19	100	
Total	13	35,1	24	64,9	37	100	

Berdasarkan Tabel 5, proporsi responden berdasarkan pengetahuan K3 berkategori baik. Dari total responden, 12 orang (66,7%) tidak terjadi kecelakaan kerja, sedangkan 6 orang (33,3%) terjadi kecelakaan kerja.

Pada kelompok individu yang kurang memahami K3, satu peserta (5,3%) melaporkan tidak pernah kecelakaan kerja, 18 peserta (94,7%) melaporkan terjadi kecelakaan kerja. Analisis uji Chi-square memperlihatkan P value 0,000 > signifikansi α . Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan signifikan diantara pengetahuan K3 dengan kecelakaan kerja pada pekerja.

b) Hubungan Perilaku Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja

Tabel 6. Distribusi Hubungan Perilaku Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

Perilaku Kerja	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0,586
Kurang	1	5,3	18	94,7	19	100	
Total	13	35,1	24	64,9	37	100	

Tabel 6. menunjukkan bahwa proporsi responden dari perilaku kerja pada kategori baik, jumlah responden tidak terjadi kecelakaan kerja 12 responden (34,3%) maupun terjadi kecelakaan kerja 23 responden (65,7%). Berdasarkan hasil analisis uji Chi-square memperlihatkan nilai P value $> \alpha$ yaitu P value = 0,586 artinya tidak ada keterkaitan antara perilaku kerja kepada kecelakaan kerja pada pekerja.

c) Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja

Tabel 7. Distribusi Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD ilaku Kerja dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Pengolahan Makanan di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Provinsi Sultra

Kepatuhan Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja				Total		P Value
	Tidak Mengalami		Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	12	66,7	6	33,3	18	100	0,351
Kurang	1	5,3	18	94,7	19	100	
Total	13	35,1	24	64,9	37	100	

Tabel 7. Menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan kepatuhan penggunaan APD pada kategori patuh, jumlah responden terjadi kecelakaan kerja 12 responden (33,3%) maupun terjadi kecelakaan kerja 24 responden (66,7%). Dari hasil analisis uji Chi-square memperlihatkan nilai P value $> \alpha$ ialah P value = 0,351 yang artinya tidak ada keterkaitan antara kepatuhan pemakaian APD dengan kecelakaan kerja pada pekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 di Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara menguji keterkaitan antara pengetahuan K3, perilaku kerja, kepatuhan pemakaian APD, dan risiko kecelakaan kerja bagian pengolahan makanan. Temuan tersebut memperlihatkan adanya keterkaitan pengetahuan K3 ditambah risiko kecelakaan kerja pekerja pengolah makanan di rumah sakit. Tidak terdapat hubungan antara perilaku kerja dengan kecelakaan kerja pengolah makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara. C.

Tidak terdapat hubungan antara pemanfaatan APD dengan kejadian kerja pada pekerja pengolahan makanan di fasilitas gizi RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara.

Rekomendasi yang diberikan adalah sebagai berikut: a. Instalasi Gizi RSUD Bahteramas Prov. Sultra hendaknya meningkatkan pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) melalui pelatihan K3 secara rutin. Selain itu, perlu dibentuk peraturan perundang-undangan yang memudahkan penerapan K3. Selain itu, menerapkan sanksi tegas bagi karyawan tidak memakai APD saat menjalankan tugasnya. B. Agar menambah pengetahuan K3 pada pekerja pengolah makanan di instalasi gizi RSUD Bahteramas Sulawesi Tenggara, penting untuk menekankan pentingnya mematuhi peraturan terkait di tempat kerja, berhati-hati dalam melakukan aktivitas kerja, dan menjaga lingkungan kerja yang aman untuk mencegah kecelakaan kerja. c. Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan lembar observasi pada saat melakukan penelitian untuk memudahkan pada saat mengamati hal yang ingin ditelaah.

DAFTAR REFERENSI

- Ardida, A. S., Lestyanto, D., & Kurniawan, B. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Instalasi Gizi RSUD KRMT Wonorejo Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 107-113.
- Bariyah, N., Trisnawati, E., & Suwarni, L. (2018). Analisis Kecelakaan Kerja Pada Bagian Pengolahan Makanan Di Instalasi Gizi RSUD Dr. Soedarso Pontianak. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 5(4), 119- 131.
- Biatmojo, B. A. (2021). Analisis Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control (Hirarc) Sebagai Upaya Menurunkan Risiko Kecelakaan Kerja Di Rumah Sakit X Kota Pontianak (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Pontianak).
- Edigan, F. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Karyawan Ptsurya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(2), 61-70.
- Endriastuty, Y., & Adawia, P. R. (2018). Analisa hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang K3 terhadap budaya K3 pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2).
- Fitri, D. (2022). BPJS Ketenagakerjaan Sosialisai K3 Kepada Pekerja Sektor Perkebunan. <https://www.viva.co.id/siaran-pers/1529664-bpjsketenagakerjaan-sosialisasi-k3-kepada-pekerja-sektor-perkebunan>. 28 Oktober 2023 (16.00)
- Mutia, S.A. (2021). Gambaran Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas di Instalasi Gizi Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Adnaan Wd Payakumbuh Tahun 2021. Tesis. Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Bukittinggi
- Pratama, A. I., Sastra, M., & Domos, E. (2021). Bantuan Alat Pelindung Diri (APD) Bagi Masyarakat, Tenaga Medis Dan Pelaku Umkm Di Bengkalis. *Tanjak*, 1(1).

- Putri, M. W., Or, S. P. M., Sabita, R., Fis, S., Nurseptiani, D., Ftr, S., & Pramita, C. A. (2021). Hubungan Kelainan Bentuk Arkus dengan Tingkat Keseimbangan Statis dan Dinamis pada Siswa. CV. Pilar Nusantara.
- Safitri, W. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Operator Truk Peti Kemas di Pt Pelindo Terminal Peti Kemas Makassar. Skripsi. Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sari, D. L. (2017). Isharyanto. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penerapan Keselamatan Pasien Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kabupaten Sukoharjo. In Pros Seminar Nasional Hasil-Hasil Peneliti Dan Pengabdian Bidang K (Vol. 3).
- Sarmin, S., & Noviati, N. (2022). Hubungan Sikap dan Komitmen Pekerja dengan Penerapan Program K3 di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kendari. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 1(2), 70-76
- Siregar, Az, dan Harahap, N. (2019). Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi . Publikasikan Lebih Dalam.
- Subing, D. M. (2018). Pengaruh Faktor Manusia Dan Faktor Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Karyawan Bagian Produksi PT Dnp Indonesia. Skripsi Universitas Pertamina
- Syarifuddin, S., Anwar, A., & Indori, P. (2020). Analisis Kesehatan Dan Kecelakaan Kerja Dengan Metode Fault Tree Analysis (Fta) Pada Area Stasiun Pengumpul Di Pt Pertamina Ep Asset 1 Rantau Field. *Industrial Engineering Journal*, 9(2)
- Wijaya, I. G. E. K. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Mahasiswa Divisi Keperawatan Anestesiologi Tentang Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) Di Ruang Operasi.